



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU LANSIA DALAM PENGUATAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN

Komang Ayu Henny Achjar*, Ni Luh Putu Tanasya Putri

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jl. Pulau Moyo No.33 A, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80222, Indonesia

*komangayuhenny@gmail.com

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV)*. Lansia kelompok paling rentan terkena dampak dari COVID-19. Tingginya Kejadian COVID-19 Kabupaten Tabanan pada lansia dengan jumlah sebanyak 302 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan cukup dari 57 orang (60,6%) menjadi 60 orang (63,8%), peningkatan sikap cukup responden dari 50 responden (53,2%) menjadi 58 responden (61,7%), peningkatan tindakan cukup dari 53 responden (56,4%) menjadi 58 responden (61,7%). Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$), ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci: audio visual; COVID-19; pendidikan; perilaku

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIO VISUAL MEDIA ON BEHAVIOR OF THE ELDERLY IN STRENGTHENING APPLICATION OF HEALTH PROTOCOL

ABSTRACT

*COVID-19 is a disease caused by a new virus, the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV). The elderly are the most vulnerable group affected by COVID-19. The high incidence of COVID-19 in Tabanan Regency in the elderly with a total of 302 cases. This study aims to determine the effect of health education with audio-visual media on the behavior of the elderly in strengthening the application of health protocols. This type of research is pre-experimental with proportional stratified random sampling technique. Data was collected using a questionnaire consisting of knowledge, attitudes, and actions and analyzed using the Wilcoxon test. The results of this study indicate an increase in respondents who have sufficient knowledge from 57 people (60.6%) to 60 people (63.8%), an increase in the attitude of respondents from 50 respondents (53.2%) to 58 respondents (61.7%)., the increase in action is sufficient from 53 respondents (56.4%) to 58 respondents (61.7%). The results of the study were *p-value* = 0.000 ($\alpha < 0.05$), there is an effect of health education with audio-visual media on the behavior of the elderly in strengthening the implementation of health protocols.*

Keywords: audio visual; behavior; COVID-19; education

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV)*. COVID-19 muncul pertama kali di Wuhan, China pada awal tahun 2020 yang sampai saat ini menyebabkan pandemi di seluruh dunia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat,

mulai dari pilek sampai penyakit serius seperti *Midle East Respiratory Syndrom (Mers)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penularan COVID-19 menyebar antar manusia secara langsung dan tidak langsung (melalui suatu benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau seseorang yang kontak erat dengan orang yang terinfeksi COVID-19 melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini meliputi air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) sekresi (WHO, 2020a).

Virus COVID-19 terus mengalami mutasi untuk membentuk varian baru yaitu varian omicron yang dikenal sebagai B.1.1.529. Varian omicron ini pertama kali ditemukan pada tanggal 24 November 2021 di Afrika Selatan dan sudah menyebar di seluruh dunia. WHO menyebutkan COVID-19 varian Omicron tingkat penyebarannya sangat cepat. Gejala yang timbul pada varian Omicron berbeda dari varian sebelumnya. Pada penderita COVID-19 varian Omicron di London memiliki gejala yaitu pilek, sakit kepala, malaise (baik, ringan atau berat), bersin, dan sakit tenggorokan. (Torjesen, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2022) hingga 21 Januari 2022 secara global terdapat 340.543.962 kasus yang terkonfirmasi Covid-19, dan yang meninggal dunia sebanyak 5.570.163 kasus. Berdasarkan kasus tertinggi COVID-19 dipegang oleh Europe dengan 126.839.021 kasus yang terkonfirmasi, kedua di Amerika Serikat sebanyak 124.883.979 kasus yang terkonfirmasi, ketiga *South-East Asia* dengan 49.025.093 kasus. Lansia merupakan manusia yang berumur mencapai 60 tahun lebih. Lansia kelompok paling rentan terkena dampak dari COVID-19 karena kerentanan lansia disebabkan oleh penurunan sistem imun seiring bertambahnya usia. Selain itu adanya penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, penyakit pernafasan, dan penyakit diabetes, akan menimbulkan kondisi lebih parah apabila penyakit menginfeksi lansia dan bisa menyebabkan kematian (Kristamuliana dkk, 2021).

Menurut Lembaga Kesehatan Masyarakat Amerika Serikat (CDC) kematian terjadi pada lansia akibat COVID-19 pada usia diatas 60 tahun keatas sebanyak 60% pada 20 Mei 2020 (Guslinda dkk, 2020). Menurut WHO (2021) angka kematian lansia di Indonesia akibat COVID-19 tertinggi pada kelompok lansia umur >60 tahun sebanyak 49,4%, kelompok umur 45-59 tahun sebanyak 35,5%, dan kelompok umur 31-45 tahun sebanyak 11,6%. Menurut profil penduduk yang meninggal akibat COVID-19 di Bali, secara persentase penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 56,7%, usia 46-59 tahun sebanyak 31,1%, usia 31-45 sebanyak 8,5%, usia 19-30 tahun sebanyak 2,8%, usia 6-18 tahun sebanyak 0,5%, dan usia 0-5 tahun sebanyak 0,5% (Kemenkes, 2021). Dilihat dari jumlah kasus tersebut menunjukkan adanya kerentanan yang tinggi terhadap dampak COVID-19 seiring bertambahnya usia (Ezalina dkk, 2022).

Protokol kesehatan merupakan aturan yang harus diikuti oleh masyarakat terutama lansia supaya dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19. Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah meningkatkan upaya dalam pencegahan COVID-19 (Nurhayati, dkk 2021). Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M meliputi memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Di samping itu mematuhi berbagai kebijakan dari pemerintah sampai saat ini terus diupayakan adalah pemberian vaksinasi COVID-19. Masih terdapat perilaku masyarakat terutama lansia belum taat dalam penerapan protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker saat keluar rumah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaan antiseptic dan desinfektan yang baik dan benar, dan tidak menerapkan *physical distancing* di lingkungan. Perilaku dalam penguatan penerapan protokol kesehatan seharusnya perlu ditingkatkan agar dapat mencegah penularan COVID-19.

Perilaku manusia (human behavior) adalah hasil terhadap berbagai pengalaman serta interaksi manusia terhadap lingkungannya yang terlihat dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan Tindakan (Rizqah, 2021). Beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku lansia yaitu pengetahuan. Lansia yang berpengetahuan baik akan mempengaruhi sikap dan tindakannya untuk bertindak dalam pencegahan COVID-19, dan sebaliknya jika pengetahuan lansia rendah maka semakin besar risiko terjadinya penularan COVID-19. Dalam pencegahan COVID-19 pada lansia harus memiliki perilaku yang baik dengan cara dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada lansia.

Pendidikan Kesehatan memiliki arti proses belajar pada setiap individu yang terjadi ada setiap perkembangan dan pertumbuhannya, yang memiliki arti lain adalah perubahan sikap individu, kelompok dan masyarakat yang lebih baik dan matang (Libri Rizka Puri Windarta, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku pada lansia yaitu dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan secara langsung (Wulan dkk, 2021). Pendidikan kesehatan membutuhkan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada lansia. Salah satu media pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran audio visual.

Media Audio visual adalah media terdiri dari media visual dan audio sebagai perantara yang dapat dipahami dan dinikmati dengan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya film, slide dan rekaman video (Setiawan, 2016). Dari hasil penelitian dari Niluh Miftahul Jannah & Endar Timiyatun (2020) yang berjudul “Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)” terdapat hasil penelitian pada peningkatan tingkat pengetahuan anak pada kelompok diberikan pendidikan dengan media audiovisual lebih besar dibanding kelompok media leaflet, ditunjukkan melalui rerata selisih kelompok media audiovisual yaitu sebesar 26,60 sedangkan kelompok leaflet hanya sebesar 14,40. Dari data tersebut didapatkan hasil perbandingan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan audiovisual didapatkan bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Media leaflet memiliki beberapa kekurangan yaitu hanya memuat gambar saja terkadang sulit dipahami responden sedangkan media audio visual memuat gambar dan gerak mudah dipahami jika menggunakan media video karena di dalam video ditampilkan secara langsung sehingga responden bisa mengerti.

Pada penelitian dari (Nurmayunita, 2019) berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi pada Lansia di Dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta” hasil penelitian terdapat pengaruh berdasarkan uji *Wilcoxon Rank Test* didapatkan hasil *asympt Sig. (2-tailed)* yaitu 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada beda antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan di Desa Delod Peken Tabanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan dengan jenis penelitian yaitu *One-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Delod Peken Tabanan yang berjumlah 1.580 responden. Teknik yang digunakan *Probability sampling* dengan *proportional stratified random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 94 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan

lembar kuisioner perilaku lansia tentang protokol kesehatan. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2019). Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 responden telah dilakukan di Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus *alpha Cronbach* dan nilai koefisien reliabilitas nilai \geq sebesar 0,60 (Sugiyono, 2019). Jumlah responden yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu 30 orang telah dilakukan di Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Pengisian kuisioner *pre-test* dilakukan sebelum diberikan intervensi selama 10 menit, setelah itu diberikan intervensi pemutaran video protokol kesehatan selama 30 menit sebanyak dua kali melalui *projector*. *Post test* diberikan seminggu setelah intervensi karena dalam waktu setelah edukasi hingga dilakukan *post test*, lansia bisa saja mendapat paparan informasi dari sumber lain yang juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* (Seki & Fayasari, 2019).

HASIL

Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh balita dalam pencegahan *stunting* di Desa Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Karakteristik responden

Tabel 1.
Karakteristik Lansia

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	35	47,2
Perempuan	59	62,8
Umur		
60-67	55	58,5
68-74	39	41,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	8,0
SD	10	11,4
SMP	8	9,1
SMA/SMK	63	71,6
Perguruan Tinggi	2	2,1
Pekerjaan		
PNS	2	2,1
Pegawai Swasta	8	8,5
Wiraswasta	13	14,0
Petani	53	56,3
IRT	18	19,1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 orang (62,8%). Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat banyaknya usia lansia umur rentang 60 sampai 67 tahun yaitu sebanyak 55 responden (58,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa lansia sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 56 orang (59,6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan lansia di Desa Delod Peken yaitu petani sebanyak 53 orang (56,4%). Tabel 2, menunjukkan bahwa 60,6% pengetahuan lansia di Desa Delod Peken Tabanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 57 responden. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pengetahuan lansia berada pada kategori cukup sebanyak 60 responden dengan persentase 63,8%.

Tabel 2.

Distribusi Lansia Berdasarkan Pengetahuan dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

Kategori	Pengetahuan (Pre Test)	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	4,3
Cukup	57	60
Kurang	33	35,1
	Pengetahuan (Post Test)	
Baik	28	29,8
Cukup	60	63,8

Tabel 3.

Distribusi Lansia Berdasarkan Sikap dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

Kategori	Sikap (Pre Test)	
	f	Persentase (%)
Baik	2	2,1
Cukup	50	53,2
Kurang	42	44,7
	Sikap (Post Test)	
Baik	28	29,8
Cukup	58	61,7
Kurang	8	8,5

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa 53,2% sikap lansia di Desa Delod Peken Tabanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden. Sedangkan sikap lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden persentase 61,7%.

Tabel 4.

Distribusi Lansia Berdasarkan Tindakan dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

Kategori	Sikap (Pre Test)	
	f	Persentase (%)
Baik	-	-
Cukup	53	56,4
Kurang	41	43,6
	Sikap (Post Test)	
Baik	25	26,6
Cukup	58	61,7
Kurang	11	11,7

Tabel 4, menunjukkan bahwa 56,4% tindakan lansia di Desa Delod Peken Tabanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden. Sedangkan tindakan lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden persentase 61,7%.

Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak

normal dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, hasil dapat dilihat tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Lansia dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan

Pengetahuan (Pre-Post Test)	f	Z	P-Value
Rank negative	0 ^a	-8,481 ^b	0,000
Rank Positif	85 ^b		
Rank ties	9 ^c		
Sikap (Pre-Post Test)			
Rank Negative	0 ^d	-8,343 ^b	0,000
Rank Positif	92 ^e		
Rank ties	2 ^f		
Tindakan Pre-Post Test)			
Rank Negative	0 ^g	-8,634 ^b	0,000
Rank Positif	90 ^h		
Rank Ties	4 ⁱ		

Hasil uji wilcoxon dalam penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ $alpha < 0,05$ ini berarti hipotesa penelitian diterima yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistic *wilcoxon* didapatkan hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 85 responden, 9 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan. didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achjar.K.A.H (2021) yang berjudul model aksi untuk mewujudkan gerakan sehat mental dalam mengatasi kecemasan remaja menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukannya model aksi adalah 22,8 menjadi 19,1 dengan menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$. Dilihat dari Analisa sebagian besar adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan karena lansia menyimak materi dengan baik dengan menggunakan media audio visual sangat membantu dalam pemberian pendidikan kesehatan dan penyampaian materi menjadi menarik dengan tampilan gambar dan suara.

Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual didapatkan adanya peningkatan sikap sebanyak 92 responden, 2 responden tidak mengalami peningkatan, tidak ada responden yang mengalami penurunan sikap dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Penelitian ini sejalan dengan Fitriana & Maryati (2021) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Cipadu Tangerang rata-rata perilaku sebelum diberikan pendidikan

kesehatan dengan media audio visual adalah 4,06 (67,7%) kategori perilaku cukup baik. Rata-rata perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual adalah 5,71 (95,1%) kategori perilaku baik. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang dengan $p\text{-value} = 0,001$. Dilihat dari hasil analisa sebagian besar adanya peningkatan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dikarenakan meningkatnya pengetahuan terhadap lansia dengan media audio visual yang menarik mendukung dalam penyuluhan yang diberikan. Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa media audio visual melibatkan semua indra pembelajaran yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima informasi, semakin besar isi informasi yang dimengerti (Hartiningsih, 2018).

Tindakan

Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual didapatkan adanya peningkatan tindakan sebanyak 90 responden, tidak mengalami peningkatan sebanyak 4 responden, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan tindakan. Hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap tindakan sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputri dkk.,(2018) yang berjudul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Siswa Tentang Jajanan Yang Sehat Dan Aman Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Srandolwetan 06 Banyumanik Semarang didapatkan hasil bahwa nilai *median* pada perilaku sebelum pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebesar 21 dengan nilai *minimum* 14 dan nilai *maximum* 25 kemudian nilai *median* pada perilaku sesudah pendidikan kesehatan sebesar 24 dengan nilai *minimum* 19 dan nilai *maximum* 25. Hasil analisis dari uji wilcoxon diperoleh hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,000 maka terdapat perbedaan perilaku yang signifikan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap perilaku siswa kelas 4 dan 5 di SDN Srandol Wetan 06 Banyumanik Semarang. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan dengan media audio visual merupakan media yang sangat berperan dalam perubahan perilaku responden. hal ini dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media audio visual tergolong media yang efektif hal ini disebabkan karena media audio visual lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton dan mendengarkan sehingga peningkatan perilaku responden menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan dalam kategori cukup dengan skor rata-rata yaitu 59,04 dan sikap dalam kategori cukup dengan skor rata-rata yaitu 58,55 sedangkan tindakan lansia memiliki tindakan cukup dengan rata-rata skor 56,5. Perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan cukup dengan rata-rata skor 70,3, lansia memiliki sikap cukup dengan rata-rata skor 69,9 dan lansia memiliki tindakan cukup dengan skor rata-rata 69,1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan. dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ $\alpha < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar.K.A.H. (2021). Model “AKSI” untuk Mewujudkan Gerakan Sehat Mental Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13 (1), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.960>

- Ezalina, E., Deswinda, D., & Erlin, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Lansia Dalam Pencegahan Covid 19. *Jurnal Kesehatan*. 14(2): 130. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.21168>
- Fitriana, A. R., & Maryati, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Cipadu Tangerang. *Journal of Nursing and Health Science*, 1, 32–36.
- Hartiningsih, S. N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Booklet terhadap Perilaku Caregiver dalam Mencegah Tuberkulosis pada Anggota Keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>
- Kristamuliana, K., Renteng, S., & Datu, R. J. (2021). Pengalaman Lansia Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di BPLU Senja Cerah Manado. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 4(3) : 406–412.
- Nurhayati, Pangestu, D., & Galip, L. (2021). *Penerapan Promosi Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan Pada saat Pandemi Covid – 19*. 1(4): 208–215.
- Rizqah. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 di Kelurahan Bontoa Maros. *Original Research Open Access Journal of Muslim Community Health*. 2(3): 165–175. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/553>
- Saputri, E., Hartati, E., Galuh, M., Kesehatan, D., & Semarang, K. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Siswa Tentang Jajanan Yang Sehat Dan Aman Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Srandolwetan 06 Banyumanik Semarang. 1(1), 27–33.
- Setiawan, G. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman. 3.
- Wulan, S., Gurusinga, R., Ginting Munthe, N. B., Lubis, B., & Markus, I. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*. 1(1): 34–37. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.707>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Peta Sebaran Covid-19 Di Indonesia*. www.covid19.go.id. Diakses 25 Januari 2022.
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *Bmj (Clinical Research)*. 4(4): 2943. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>
- WHO. (2020a). *Gejala dan Penularan Covid-19*. WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>. Diakses 04 Januari 2022.
- WHO. (2021). *Data Global Kasus Covid-19*. <https://www.who.int/>. Diakses 04 Januari 2022.